



ABNORMAL RETURN SAHAM JII PRA-PASCA PSBB COVID-19

Nurul Susianti¹, Naili Rahmawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram^{1,2}

nurulsusianti@uinmataram.ac.id¹, nailirahmawati@uinmataram.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian yang di tulis dalam paper ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan uji beda paired t test, yang menguji tingkat abnormal return saham JII pra dan pasca peraturan pembatasan bersekalanya besar tahap satu di berbagai daerah di Indonesia. fokus masalah dan hipotesis penelitian ini adalah apakah terjadi perubahan tingkat Abnormal Return sebelum dan setelah PSBB terhadap saham JII. Pengamatan dilakukan sebelum pengumuman pemerintah tentang pandemi Covid-19, yakni sekitar akhir bulan January dan setelah memasuki new normal yakni sekitar awal bulan agustus tahun 2020 yang tahap I. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka signifikan baik pra-pasca PSBB Covid-19 terhadap saham syariah JII kurang dari 0,05 yang artinya bahwa saham JII tidak terdapat Abnormal Return, sehingga hasil penelitian ini telah sesuai dengan Fatwa MUI BAB V pasal 5 tentang Transaksi efek dan pasal 6 tentang harga yang wajar. Pasal 5 membahas tentang mekanisme transaksi yang tidak diperbolehkan seperti gharar, maysir, melakukan spekulasi dan manipulasi dan pasal 6 tentang harga yang wajar tidak dipengaruhi oleh event-event apapun. Dikatakan sesuai karena yang dimaksud dengan Abnormal Return di pasar modal sering terjadi di pengaruhi oleh spekulasi dan manipulasi sehingga menyebabkan harga tidak lagi wajar. Dan hipotesis penelitian di tolak menjadi salah satu alternatif untuk tetap mempercayakan pendanaan investor di bidang industri pasar modal syariah Indonesia, khususnya saham JII.

Kata Kunci: Abnormal Return, JII, covid19, PSBB.

PENDAHULUAN

Pasar Modal adalah inklusi keuangan non bank yang menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Pasar modal beroperasi dengan dua prinsip yakni pasar modal tradisional atau yang lebih dikenal pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal tidak pernah luput dari informasi yang disajikan di pasar bursa, tidak jarang bahwa informasi yang disajikan di pasar bursa mempengaruhi tingkat harga, keuntungan saham, bahkan terjadi *abnormal return* yang sangat tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi pasar.

Efisiensi pasar yang tidak sewajarnya itulah yang disebut dengan “*Anomaly Pasar*”, event inilah yang sering kali berdampak buruk terhadap efisiensi pasar baik syariah

maupun konvensional karena menyebabkan pasar modal tidak lagi menampilkan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Keadaannya terganggu, tidak ada jaminan atas kebenaran data yang disajikan karena data-data tersebut terbentuk atas keadaan yang bukan berasal dari informasi yang ada. diantara fenomena anomali yang sering terjadi adalah anomali *Event Study* seperti *Monday effect*, hari raya idul fitri, pengumuman peluncuran saham baru, *stock split*, pemilihan Gubernur, pemilihan presiden yang di sebut dengan *Jokowi Effect*, dan *event-event* yang berdampak pada ekonomi nasional dan tidak lepas juga dengan harga pasar yang cenderung tinggi atau rendah.

Menurut Samsul (2015), lebih detail terkait anomali yang selalu mempengaruhi harga dan perubahan pasar didiskripsikan dalam teori Eugene Fama yang membedakan tingkat efisiensi pasar, yaitu: *Pertama*, Pasar yang di katakana lemah atau the *weak Efficient market hypothesis*, yang karena dalam praktik transaksinya menggunakan informasi data harga dan volume penjualan masa lalu. *Kedua*, *The Semistrong efficient market hypothesis dengan kajian*, proses transaksi di pasar modal menggunakan tidak hanya menggunakan data harga dan volume penjualan seperti *week-form*, akan tetapi lebih lengkap dengan semua informasi yang di publikasikan oleh perusahaan efek seperti laporan keuangan tahunan, triwulan, dan semester, serta laporan ekonomi sosial lainnya dan termasuk disini event pandemi *Covid-19 yang memberlakukan PSBB*. *Ketiga*, yakni efisiensi pasar yang kuat atau the *strong efficient market hypothesis* yang menyediakan informasi lebih dari *weekform* dan *semistrong* dengan menyediakan informasi internal dari perusahaan efek tersebut.

Event Study pembatasan sosial bereskala besar (PSBB) yang di sebabkan oleh virus Covid-19 termasuk dalam katagori point kedua yakni *semistrong* yang mempengaruhi harga saham, volume penjualan masa lalu atau volume penjualan pada saat pandemi terjadi, peraturan pemerintah, peristiwa sosial yang merubah gaya hidup dari setiap orang, sehingga kecenderungan return saham akan lebih rendah atau lebih tinggi dan atau terjadi *abnormal return* saham.

KAJIAN LITERATUR

Fokus penelitian ini adalah mengkaji tingkat *abnormal return* yang terjadi selama mendekati PSBB *Covid-19* dan setelah pandemi atau *new normal*. *Abnormal return* dapat menjadi ukuran pendanaan sebuah perusahaan yang dapat meningkatkan pendanaan baik syariah maupun konvensional, namun dalam Islam *Abnormal Return* atau keuntungan yang tidak wajar itu tidak di perbolehkan berdasarkan Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal pada bab V transaksi efek pasal 5 transaksi yang dilarang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, dan *Ikhtikar* atau penimbunan, maksiat dan kezhaliman, dan pasal 6 harga pasar wajar, sehingga dalam penelitian ini mencoba mengukur tingkat Abnormal Return 5 hari sebelum pandemic *Covid-19* dan 5 setelah memasuki *new normal*, apakah saham yang pendanaan atau transaksi lainnya di bidang industri halal seperti JII berpengaruh terhadap ukuran Abnormal Return, dan berdasarkan tingkat ukuran tersebut sekaligus dapat menjawab kesesuaian saham JII terhadap pendanaan industri halal.

Penelitian yang senada dengan penelitian ini ditulis oleh Edy Setiawan, Ari Kristis, dkk (2019) yang membahas tentang *abnormal return* sebelum-sesudah peristiwa masuk-keluar JII, metode penelitian yang di gunakan yakni *Event Study* selama 7 hari. Hasil

penelitiannya menunjukkan hal yang sama dengan penelitian ini bahwa tidak terdapat perubahan tingkat *Abnormal Return* sebelum-sesudah keluarnya saham JII. Hal yang sama juga dalam penelitian Sukmaningrum, Madyan dan Hedratmi (2017) yang membahas tentang Abnormal Return dan trading volume activity terhadap ATVA dan *abnormal return*. Metode yang digunakan juga Event Study dengan hasil penelitian bahwa *Abnormal Return* dan *trading volume activity* tidak berpengaruh pada saham JII. Hasil penelitian yang sama juga yang diuji oleh Nanda, fajri ardianto (2019) menyebutkan bahwa return yang tidak normal terhadap portofolio momentum pada saham syariah yang terdaftar di JII tidak ditemukan perbedaan abnormal akan tetapi menjadi alternatif investasi yang tepat karena masih menghasilkan abnormal yang positif.

Menjadi pembeda bahwa *abnormal return* terjadi pada saham-saham syariah di pasar modal Indonesia salah satu yang di temukan sejauh ini adalah hasil penelitian Nurul Susianti (2017) sebelumnya yang terkait dengan *january effect* yang mempengaruhi tingkat Abnormal Return pada saham JII pada tahun 2015, fokus dalam penelitian ini yakni mengamati perubahan tingkat *abnormal return* sebelum dan setelah event janary effect. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa t-1 dan t+1 sampai t-6 dan t+6 di terima yang artinya terjadi *abnormal return* di sekitar event January effect untuk saham JII.

Menurut Jogiyanto (2010), *Abnormal Return* atau return tak normal adalah *Event Study* yang mempengaruhi suatu kegiatan sekitar pengumuman dari suatu *event* tersebut. Keuntungan yang tidak normal seperti hari-hari biasanya yakni kelebihan dari return sesungguhnya. Adapun rumus untuk mengetahui selisis antara return sesungguhnya dengan Abnormal Return adalah:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

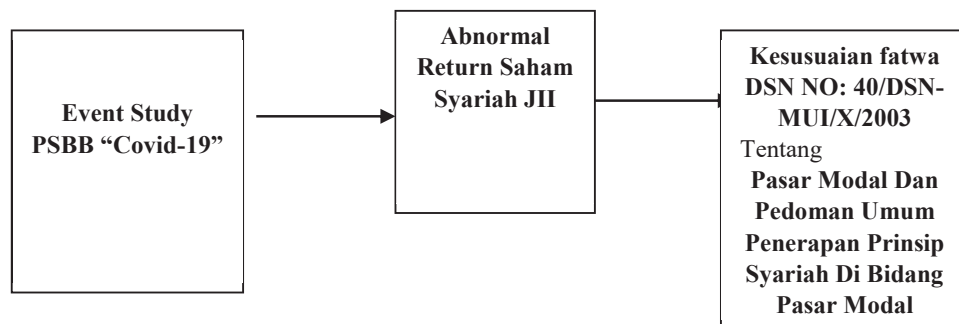
Notasi:

$RTN_{i,t}$ = return taknormal (*Abnormal Return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke t.

$R_{i,t}$ = return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E[R_{i,t}]$ = return ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode *Event Study* yang mengukur tingkat *abnormal return* pada waktu awal PSBB karena *Covid-19* dan sekitaran waktu memasuki

new normal. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *pra-pasca PSBB* terhadap *Abnormal Return* saham JII, sehingga ukuran tersebut dapat menjawab kesesuaian prinsip syariah dan menjadi salah satu bentuk pendaan industri halal yang tetap di minati investor.

Data penelitian ini di ambil langsung pada website resmi www.idx.co.id Untuk periode 5 hari sebelum pandemic *PSBB* dan 5 hari memasuki *new normal* yakni sekitaran akhir bulan januari dan awal bulan agustus. Data penelitian yang di ambil adalah harga saham penutupan harian JII yang tertanggal sebelum penerapan *PSBB covid 19* dan setelah memasuki *new normal* di bulan agustus tahun 2020.

Selain menggunakan estimasi *Event Study* penelitian ini juga menggunakan metode analisis kauntitaif dengan bantuan program statistic SPSS. 21. *Abnormal Return* yang telah di hitung sebelumnya dengan menggunakan rumus *Abnormal Return* saham di uji kembali dengan menggunakan *uji t paired test* dengan tujuan membandingkan apakah ada perbedaan perubahan *Abnormal Return* pra-pasca penerapan *PSBB Covid-19* Senada dengan penelitian Hervi (2008), Pengukuran *Event Study* Terkait dengan Penentuan Rentang Waktu sebagai berikut:

Estimasi Periode			
Event periode, T-44, t-5, t=0, t+5			

Periode estimasi (*estimation period*) umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa dilakukan dengan menggunakan periode estimasi selama 30 hari, yaitu t-44 hingga t-5 sebelum peristiwa dan +5 untuk setelah peristiwa. Periode peristiwa diambil singkat karena biasanya *event –event* yang sering terjadi paling lama berkisar seminggu sebelum peristiwa dan seminggu setelah peristiwa dalam penelitian ini peristiwa pandemic *Covid-19* yang di berlakukan adalah *Pembatasan sosial bersekala besar (PSBB)* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saham yang di jadikan ukuran dan objek penelitian adalah saham industri halal yang beroprasi dan menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan ketentuan fatwa MUI. Diantara saham yang bidang pendanannya halal adalah saham *Jakarta Islamic Index (JII)* dan indek Saham Syariah Indonesia (ISSI). Saham JII diukur karena cendrung menjadi saham unggulan di bursa efek Indonesia.

Saham syariah di Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan peraturan OJK No. 35/POJK.04/2017 yang membahas tentang Kreterian dan Penerbitan Daftar Efek Syariah dan peraturan OJK No. 17/POJK.04/2015. Diantara saham syariah yang sudah familiar di masyarakat adalah saham JII. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah index 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di review sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan mei dan November.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian digunakan 30 saham JII yang terdaftar resmi di bursa Indonesia. tingkat *Abnormal Return* diukur dengan 5 hari sebelum pandemi dan 5 hari setelah pandemi, setiap daerah menerapkan pembatasan sosial bersekala besar

tahap pertama berbeda-beda tapi tidak lewat di bulan februari dan awal new normal pada bulan agustus, sehingga pengujian *Abnormal Return* ini berkisar 5 hari akhir januari dan 5 hari awal agustus, diukur dengan t- menandakan sebelum dan t+ menandakan sesudah dengan kode angka t-5 hingga t-1 dan t+1 hingga t+5. Hipotesis ini diuji dengan uji beda sample paired t test, untuk mengetahui dalam pendaan industri halal apakah terjadi return yang tidak normal atau tidak. Berikut adalah hasil *uji t paired test* pada *Abnormal Return* JII, adalah:

Hasil Uji hipotesis sebelum-setelah 30 saham JII

Tabel 1. *Abnormal Return* Sebelum-Setelah 30 saham JII
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	JII_t_1	-.001343328767	30	.0336022059019	.0061348953849
	JII_t1	-	30	2.382422473845	.4349688434776
Pair 2	JII_t_2	1.061480770167	30	15.51519691568	2.832674444951
	JII_t2	5.714225151233	30	2.386745006099	.4357580262845
Pair 3	JII_t_3	1.600000000000	30	9.747031801526	1.779556395472
	JII_t3	3.393443674900	30	11.54425334088	2.107682654785
Pair 4	JII_t_4	3.651268827100	30	12.59318934658	2.299191292018
	JII_t4	5.931823881333	30	2.468746692086	.4507294173408
Pair 5	JII_t_5	1.581077454867	30	9.249345844600	1.688691787084
	JII_t5	3.109091451167	30	2.537897161680	.4633545080270

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 JII_t_1 - JII_t1	1.0601374414001	2.3875331746099	.4359019255087	.1686179022873	1.9516569805129	2.432	29	.021
Pair 2 JII_t_2 - JII_t2	-4.1142251512334	15.6843276076729	2.8635533433412	-9.9708493308624	1.7423990283957	-1.437	29	.161
Pair 3 JII_t_3 - JII_t3	.2578251522001	14.8411311151245	2.7096074302153	-5.2839442826186	5.7995945870186	.095	29	.925
Pair 4 JII_t_4 - JII_t4	-4.3507464264668	11.7336000942727	2.1422524841261	-8.7321447079331	.0306518549998	-2.031	29	.052

Pair	JII_t_5	-	8.3023	1.515800	-	1.591935	-995	29	.328
5	JII_t5	1.5082246	821004	6524869	4.608385	7768299			
		492001	807		0752299				

Berdasarkan Tabel 3.1.1 hasil untuk *Abnormal Return* saham JII pada t-1 dan t+1 dengan nilai mean sebesar -0.0013 dan -1.061 dengan nilai t sebesar 2.432 dengan nilai sig 0.21. nilai rata-rata untuk t-2 dan t+2 sebesar -5.714 dan -1.600, dengan nilai t sebesar -1437 dan nilai sig. 161. Nilai rata-rata untuk t-3 dan t+3 sebesar -3.393443674900 dan -3.651268827100 dengan nilai t 0.95 dan nilai sig. 925. Nilai t-4 dan t+4 sebesar -5.931823881333 dan -1.581077454867 dengan nilai t -2031 dan nilai sig. 0.52. dan yang terakhir nilai t-5 dan t+5 sebesar -3.109091451167 dan -1.600866801967 dengan nilai t sebesar -996 dan nilai sig. 328. Hal ini berarti bahwa standar nilai signifikan diatas 0.05 menunjukkan tidak ada perubahan antara sebelum dan setelah pandemic Covid-19 tidak terjadi perubahan tingkat return.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan saham JII baik t-1 dan t+2 hingga t-5 dan t+5 menunjukkan nilai lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *abnormal return* terhadap saham JII. Hal ini berarti saham JII dan saham ISSI telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syaria'ah Nasional NO: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal pasal:

BAB V TRANSAKSI EFEK

Pasal 5

Transaksi yang dilarang:

1. Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat dan kezhaliman.
2. Transaksi yang mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat dan kezhaliman sebagaimana dimaksud ayat 1 di atas meliputi:
 - a. *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu;
 - b. *Bai' al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (Efek Syariah) yang belum dimiliki (*short selling*);
 - c. Insider trading, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang;
 - d. Menimbulkan informasi yang menyesatkan;
 - e. Margin trading, yaitu melakukan transaksi atas Efek Syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian Efek Syariah tersebut; dan
 - f. *Ihtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu Efek Syariah untuk menyebabkan perubahan harga Efek Syariah, dengan tujuan mempengaruhi Pihak lain;
 - g. Dan transaksi-transaksi lain yang mengandung unsur-unsur diatas.

Pasal 6

Harga Pasar Wajar

Harga pasar dari Efek Syariah harus mencerminkan nilai valuasi kondisi yang sesungguhnya dari aset yang menjadi dasar penerbitan Efek tersebut dan/atau sesuai dengan mekanisme pasar yang teratur, wajar dan efisien serta tidak direayasa.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada Tanggal : 23 Oktober 2002 M.

16 Sya'ban 1423 H.

Pasal 5 dan 6 ini telah sesuai dengan saham JII dengan memasuki masa PSBB dan *new normal Covid-19*, yang diketahui bahwa saham-saham syariah ini tidak mempraktikkan ikhtikar atau penimbunan saham yang menyebabkan harga menjadi naik dan abnormal saham, hasil uji paired t-test juga menunjukkan bahwa saham JII tidak menimbulkan informasi yang menyesatkan sehingga masuk katagori pasar tidak lagi sempurna yang menyebabkan *abnormal return* menjadi tinggi.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Penelitian yang di tulis oleh Edy Setiawan, Ari Kristis, dkk (2019) yang membahas tentang *abnormal return* sebelum-sesudah peristiwa masuk-keluar JII, metode penelitian yang di gunakan yakni *Event Study* selama 7 hari. Hasil penelitiannya menunjukkan hal yang sama dengan penelitian ini bahwa tidak terdapat perubahan tingkat *Abnormal Return* sebelum-sesudah keluarnya saham JII. Hal yang sama juga dalam penelitian Sukmaningrum, Madyan dan Hedratmi (2017) yang membahas tentang Abnormal Return dan trading volume activity terhadap ATVA dan *abnormal return*. Metode yang digunakan juga Event Study dengan hasil penelitian bahwa *Abnormal Return* dan *trading volume activity* tidak berpengaruh pada saham JII. Hasil penelitian yang sama juga yang diuji oleh nanda, fajri ardianto menyebutkan bahwa return yang tidak normal terhadap portopolio momentum pada saham syariah yang terdaftar di JII tidak ditemukan perbedaan abnormal akan tetapi menjadi alternatif investasi yang tepat karena masih menghasilkan abnormal yang positif.

Menjadi pembeda bahwa *abnormal return* terjadi pada saham-saham syariah di pasar modal Indonesia salah satu yang di temukan sejauh ini adalah hasil penelitian Nurul Susianti (2017) sebelumnya yang terkait dengan *january effect* yang mempengaruhi tingkat Abnormal Return pada saham JII pada tahun 2015, fokus dalam penelitian ini yakni mengamati perubahan tingkat *abnormal return* sebelum dan setelah event janary effect. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa t-1 dan t+1 sampai t-6 dan t+6 di terima yang artinya terjadi *abnormal return* di sekitar event January effect untuk saham JII, Untuk itu penelitian ini selain menjawab krangka berpikir yang menentukan bahwa ukuran *abnormal return* yang terjadi selama mendekati pandemi Covid-19 dan memasuki new normal itu layak dijadikan alternatif pendanaan indutrsi halal, penelitian ini juga memperkuat dan menambah keyakinan investor pasar modal bahwa *abnormal return* tidak mempengaruhi saham JII, karena lebih banyak di temukan hasil penelitian yang menjawab bahwa *abnormal return* tidak terjadi pada saham JII.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pra-pasca PSBB yang di sebabkan oleh *Covid-19* tidak menunjukkan nilai yang signifikan kurang dari 0,05

baik t-1 sampai t+1 saham JII, yang artinya bawah tidak terjadi *abnormal return* pada saham JII. Penelitian ini membuktikan bahwa saham JII tetap menerapkan prinsip-prinsip syariah yang di atur dalam Fatwa MUI BAB V Pasal 5 tentang transaksi efek dan pasal 6 tentang harga yang wajar.

Seperti teori *Efesiensi Market Hypotesis* baik yang *weekfrom*, *semistrong* ataupun *strong* yang menyebabkan terjadinya *Abnormal Return* atau *return* yang tidak normal yang cenderung bisa lebih tinggi dari biasanya, karena di pengaruhi oleh informasi pribadi dalam perusahaan efek tersebut, contohnya yang terdapat pada pasal 5 tentang transaksi yang di larang seperti gharar, maysir, dan spekulasi sehingga menyebabkan harga yang tidak wajar dalam pasal 6, sehingga hasil penelitian ini menjadi refrensi bagi investor saham untuk terus mempercayakan pendanaannya di bidang industri halal tetap aman dalam koridor operasional prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Edi Setiawan, Ari Kristin, dkk, “ Analisis Perbedaan Abnormal Return sebelum-sesudah pengumuman JII”, *Komparten: Jurnal Ilmiah akutansi* maret 2019, vol. XVII, No. 1

Jogiyanto “*Studi peristiwa*” Yogyakarta: 2010.

Nanda, fajri, “Abnormal Return Momentum pada saham syariah di JII” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sinta* 4 Vo. 4 No. 4, NOVEMBER 2019.

Rahman, Hervi Andita “Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2006”*Tesis*, Program Studi Magester Manajemen Pascasarjana, Universitas Diponogoro Semarang 2008.

Samsul, Mohammad Samsul, “*Pasar Modal dan Manajemn Fortofolio*” Jakarta:Erlangga:2015.

Sukmaningrum, Madyan dan Hedratmi, “ reaksi pasar saham yang terdaftar dalam JII terhadap pengumman penetapan Gubnurur DKI Jakarta 2017 ”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019.

Susianti, Nurul “ Analisis Optimalisasi Prinsip lembaga keuangan syariah non-bank an”*anomaly Event Study January effect terhadap Abnormal Return saham Syariah (JII) di pasar modal indonesia*”, *Iqtishaduna:Jurnal Ekonomi dan keuangan Islam UIN Mataram* 2017, Vol. 8. No. 1.

<http://dsnmui.or.id> FATWA DEWAN SYARIAH NASIONALNO: 40/DSN-MUI/X/2003, diakses pada tanggal 17/07/2017 jam 12.22.

<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>, diakses pada tanggal 10 agustus 2020 pukul 13.00

<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>, diakses pada tanggal 08 agustus 2020 pukul 10.11.

https://www.idx.co.id/media/7977/20200106_issi_per7februari2020.pdf, Diakses pada tanggal 8 agustus 2020 pukul 10.13.